

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Eksistensi lembaga keuangan kini semakin meningkat tidak hanya di bagian konvensional saja melainkan di bagian syariah khususnya bank umum syariah sebagai salah satu perbankan syariah. Jumlah penduduk muslim di Indonesia yang besar, berpotensi memunculkan nasabah dalam industri keuangan dan perbankan syariah hingga memiliki prospek ekonomi yang cerah. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga karena menanamkan prinsip keadilan dan keterbukaan, sehingga keuntungan yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri. Eksistensinya bank syariah semakin diperkuat dengan adanya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Penetapan undang-undang ini memungkinkan diterapkannya kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Naylah, 2010)

Perbankan Syariah di Indonesia memiliki keunggulan dari segi regulasi yang tidak dimiliki oleh Negara lain. Di Indonesia kewenangan mengeluarkan fatwa keuangan syariah bersifat terpusat oleh Dewan Syariah Nasional (DSN)-Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan institusi independen. Didirikannya bank syariah oleh pemerintah tidak hanya untuk memberikan alternatif perbankan non riba bagi masyarakat muslim, namun juga untuk mengembangkan sector rill. Namun pada kenyataanya, perkembangan industri

perbankan syariah sampai saat ini masih terbilang sangat lambat karena total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah sangat kecil. Pertumbuhan aset yang dimiliki perbankan syariah meningkat cukup pesat namun jika dilihat dari *market share*nya masih belum bisa mencapai target program akselerasi yang telah ditetapkan. Kebijakan atau strategi operasional bank syariah seperti strategi penghimpunan dana, kebijakan penyaluran pembiayaan penentuan *nisbah* (bagi hasil) dan sebagainya menyebabkan tidak sedikit masyarakat yang ingin menikmati fasilitas jasa yang disediakan oleh perbankan syariah sehingga berpengaruh pada aset yang dimiliki perbankan syariah.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat. Menguntungkan disini adalah bahwa pihak yang mempunyai dana (nasabah) tetapi bisa mengelolanya, maka pihak kedua (bank syariah) dapat mengelola dana tersebut kedalam sebuah usaha. Keuntungan dan kerugian usaha tersebut akan dibagi sesuai kesepakatan, sehingga kedua pihak dapat saling bekerja sama. Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah juga menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Menurut Deputi Gubernur Bank Indonesia (Halim Alamsyah, Metro TV, 2015) hal tersebut disebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada umumnya melambat karena imbas dari perlambatan ekonomi dunia. Perlambatan pertumbuhan ditunjukkan dengan turunnya kecepatan pemberian pembiayaan

dari perbankan syariah. Rata-rata pertumbuhan industri keuangan syariah adalah 40%. Tetapi beberapa waktu belakangan ini tidak lebih dari 20%. Faktor lainnya yaitu persaingan antara industri keuangan konvensional dengan industri keuangan syariah semakin meningkat dikarenakan ketersediaan dana pihak ketiga yang mana merupakan sumber dana pembiayaan juga lambat. Hal ini memicu industri keuangan nasional bisa menaikkan suku bunga. Sedangkan bagi hasil dari industri keuangan syariah bisa turun karena hal tersebut (Ni'mah, 2015).

Walaupun terjadi penurunan pertumbuhan dalam pendapatan bank syariah, hal tersebut tidak mengurangi ketertarikan nasabah atau pihak ketiga untuk menggunakan bank syariah sebagai mitra. Hal ini didasari oleh pemikiran pengembangan bank syariah, yaitu untuk memberikan pelayanan jasa perbankan kepada sebagian masyarakat Indonesia yang tidak dapat dilayani oleh perbankan yang sudah ada karena bank-bank tersebut menggunakan sistem bunga. Hal ini didukung oleh penelitian (Ni'mah, 2015).

Market Share adalah porsi dari penjualan industri baik dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Sedangkan *Market Share* Perbankan Syariah merupakan industri barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dan Syariah. Setiap perusahaan berbeda beda berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total keluaran seluruh pasar. Keuntungan yang diperoleh dari *market share* mencerminkan kekuatan pasar atau efisiensi yang lebih baik karena mencapai skala ekonomi yang baik. Kedua faktor itu berdiri sendiri dan menciptakan skala pasar yang lebih efisien. Secara tradisional, logika pasar telah menjadi pusat dalam menilai kekuatan pasar.

Sebaliknya *market share* yang kecil menunjukkan perusahaan yang tidak mampu menghadapi persaingan (Nugroho, 2014).

Pangsa pasar (*market share*) dapat digunakan untuk melihat seberapa besar bagian pasar dapat dikuasai bank umum syariah. Semakin besar pangsa pasar maka semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Pangsa pasar dapat dilihat dari jumlah asetnya. Untuk menaikkan pangsa pasar bank umum syariah kita perlu memperhatikan indikator-indikator penting yang terkandung didalamnya. Berdasarkan kajian awal tahun, perbankan syariah tahun 2017 harus terus berbenah dan memperbaiki kualitas layanan dan jaringan. Hal ini karena masih terdapat ketimpangan yang lebar dalam perbankan syariah mulai dari sebaran asset, sebaran pembiayaan, dan sebaran dana pihak ketiga (DPK).

Fungsi mendasar dari perbankan syariah adalah menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana. Secara spesifik, kelebihan dana yang dikumpulkan oleh bank syariah dari deposan, dan selebihnya disebut dana pihak ketiga (DPK), dalam bentuk giro dan tabungan berbasis akad titipan, wadiah yad amanah (titipan murni) maupun wadiah yad dhamanah (titipan berbentuk utang), serta berbentuk seperti deposito dengan basis akad syirkah-mudharabah. Kemudian, DPK yang telah dikumpulkan ini akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk akad pembiayaan. Secara umum, akad pembiayaan yang lazim digunakan oleh bank umum syariah saat ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu akad berbasis utang dan akad berbasis syirkah.

Dalam penelitian terdahulu yang terkait dengan *Market Share* antara lain Harjito, dkk (2017) bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana

Pihak Ketiga (DPK), Nisbah (Bagi Hasil) mempunyai pengaruh signifikan sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara signifikan. Dari Purboastuti, dkk (2015) menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif sedangkan *Non Performing Financing* (NPF), *Nisbah* (Bagi Hasil) berpengaruh negatif terhadap *pangsa pasar* (*market share*) kemudian variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *pangsa pasar*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *pangsa pasar* (*Market Share*) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif pada *Market Share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh sayekti (2013) dapat disimpulkan bahwa CAR, ROA, Manajemen (ROE), Earning (BOPO), Liquidity (DPK) hanya berpengaruh terhadap *market share*. Dan rofiatun (2016) dapat disimpulkan bahwa pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) adalah positif terhadap *Market Share* sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Market Share* serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Market Share*.

Penelitian mengenai *market share* mulai berkembang pesat, yang mengindikasikan fenomena *market share* mulai banyak diterapkan bank. Sehingga

menjadi topik yang menarik untuk dilakukan penelitian. Penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *market share* dalam perbankan syariah di Indonesia telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat lebih jauh tentang faktor apa saja yang mempengaruhi *market share* Perbankan Syariah di Indonesia. Melihat fenomena dan ketidak konsistensian di antara beberapa penelitian diatas menjadikan hal yang menarik bagi penulis untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Harjito, dkk (2017) terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Sedangkan Penelitian yang terdahulu menggunakan penelitian Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Nisbah (Bagi Hasil) mempunyai dampak atau pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu penulis memilih judul **“PENGARUH ANALISIS MARKET SHARE PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari fenomena rendahnya *market share* Perbankan syariah di Indonesia pada kondisi jumlah masyarakat muslim di Indonesia dengan jumlah yang mayoritas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur dibidang perbankan syariah agar dapat mendorong pengembangan ilmu perbankan syariah serta dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, untuk sektor perbankan syariah dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan keuangan agar meningkatkan prinsip kehati-hatian perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia?
6. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia?

7. Apakah Nisbah (Bagi Hasil) berpengaruh terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia
6. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia
7. Untuk menganalisis pengaruh Nisbah (Bagi Hasil) terhadap *Market Share* pada bank umum syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk pengembangan ilmu dan lainnya, lebih rincinya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi, wawasan pemikiran, dan pengetahuan dalam kajian lembaga keuangan yang ada di Indonesia, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar bank umum syariah di Indonesia.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu ekonomi khususnya dalam memberikan wawasan yang lebih luas kepada penulis dalam memahami dan menganalisis akuntansi yaitu akuntansi keuangan syariah tentang *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Nisbah (Bagi Hasil) terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.
- c. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan khususnya pada keuangan perbankan syariah mengenai pengaruh *market share* yang ada di Indonesia dalam meningkatkan kehidupan dimasyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Bank syariah, diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengambil keputusan, menganalisis setiap pembiayaan yang akan

diberikan kepada nasabah, dan mengevaluasi kinerja bank syariah tersebut.

2. Bagi nasabah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengambil keputusan dalam memilih pembiayaan pada suatu Bank Syariah.
3. Bagi akademis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu teman-teman bagi mahasiswa maupun pihak lain yang membutuhkan informasi tentang pengaruh *market share* perbankan syariah yang ada di Indonesia dan sebagai bahan referensi untuk perpustakaan.
4. Secara praktis, secara pragmatis penelitian ini berguna dalam memberikan kontribusi yang bernilai strategis bagi para praktisi ekonomi, sehingga dalam dunia riil ekonomi mereka dapat menerapkannya untuk membantu memperbaiki ekonomi nasional khususnya dalam bidang industri perbankan syariah yaitu bank umum syariah di Indonesia.